

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory Of Planned Behaviour*

Menurut (Seni, 2017) *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap atas perilaku merupakan suatu hal penting yang dapat memperkirakan tindakan yang dilakukan seseorang. Meski demikian, seseorang perlu menguji norma subjektif maupun mengukur kontrol perilaku persepsian sebagai pertimbangan atas suatu sikap. Jika muncul sikap positif, maka ada dukungan dari orang sekitar dan persepsi kemudahan sebab tidak terdapat hambatan untuk berperilaku, sehingga niat seseorang untuk melakukan suatu hal akan semakin tinggi.

Menurut (Susilowati, 2017) perilaku manusia dipengaruhi oleh niat/minat. Hal ini merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Adanya niat/minat untuk melakukan suatu tindakan akan menentukan apakah kegiatan tersebut akhirnya dilakukan. Dalam *Theory of Planned Behavior* faktor-faktor yang mempengaruhi minat (Juanita, 2011) yaitu :

a. Sikap terhadap perilaku

Sikap seseorang mengevaluasi atau melakukan penilaian mengenai untung atau tidaknya suatu perilaku yang dilakukan, sebagai wujud dari perasaan menerima atau menolak suatu objek,

seseorang cenderung mengukur dengan skala evaluatif dua kutub misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak.

b. Pengaruh sosial atau norma subjektif

Persepsi seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang dapat mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidaknya perilaku yang sedang dalam pertimbangan.

c. Pengendalian perilaku persepsian

Mudah atau sulit persepsi seseorang terhadap suatu perilaku merupakan refleksi pengalaman masa lalu. Semakin menarik sikap dan norma subjektif suatu perilaku maupun semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sudah dipertimbangkan.

2.1.2. Investasi

Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana di masa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Sebab setiap orang akan senantiasa dihadapkan dengan berbagai pilihan dalam membuat suatu keputusan mengenai proporsi dana atau sumber daya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter yang dapat diukur dengan menjumlah pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini menghasilkan pendapatan di masa mendatang.

Investasi merupakan pengorbanan untuk menunda konsumsi masa sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Pajar, 2017). Namun karena adanya unsur risiko ketidakpastian global dalam periode waktu yang berjalan, maka seorang investor semestinya tidak hanya terus menerus memikirkan perolehan *return* dari *capital gain* atas investasi tetapi juga *risk* dengan bersikap *wait and see* atau dengan kata lain berhati-hati dalam menanamkan modalnya sebab jika tidak investor bisa merugi bila salah menempatkan investasi.

Menurut (Susilowati, 2017) investasi adalah aktivitas penukaran uang dalam bentuk kekayaan lain, diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu sebagai bentuk pendapatan. Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Investasi *financial asset*, investasi yang dilakukan di pasar uang, berupa sertifikat deposito, surat berharga, dan dapat dilakukan juga di pasar modal, berupa pembelian saham, obligasi, dan lain-lain.
- b. Investasi *real asset*, dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif seperti pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan lain sebagainya.

2.1.3. Minat Investasi

Menurut (Kaidah, 2018) minat adalah salah satu aspek psikologis yang cenderung mempengaruhi sikap dalam mengarahkan seseorang untuk melakukan apa yang hendak dilakukan dan

mengambil suatu keputusan. Dengan adanya kecenderungan yang kuat dari individu mengenai investasi, maka dalam hal ini seseorang juga akan terdorong untuk melakukan investasi.

Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investasi yang di mulai dari keuntungan, risiko, kinerja investasi, dan lain sebagainya (Pajar, 2017). Seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi akan meluangkan waktu untuk mempertimbangkan berbagai hal sebelum memutuskan untuk berinvestasi, terutama pada pendapatan yang dimilikinya. Merujuk dari sistem ekonomi konvensional, dimana ada motif yang berbeda antar seseorang ketika melakukan investasi, antara lain memenuhi kebutuhan likuiditas, menabung dengan tujuan mendapat *return* lebih besar, rencana hari tua, dan bahkan untuk berspekulasi (Bakhri, 2018).

Berdasarkan dari penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah ketertarikan seseorang untuk mencari tahu, meluangkan waktu dalam mempelajari investasi sampai pada mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi.

2.1.4. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi atau pemahaman dalam berinvestasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi. Menurut (Latifah, 2019) pengetahuan investasi merupakan pemahaman dasar dari berbagai aspek investasi yang diawali dari

pengetahuan dasar tentang penilaian investasi, tingkat risiko investasi, dan tingkat pengembalian (*return*) investasi.

Menurut (Merawati, 2015) pengetahuan dasar investasi yang meliputi jenis investasi, *return* dan risiko investasi akan memudahkan seseorang dalam melakukan pertimbangan dan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Selain itu dalam berinvestasi di pasar modal, seorang investor juga memerlukan pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana saja yang akan dibeli.

Pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki seseorang, memudahkan dalam melaksanakan cara kerja dan mencapai tujuan investasi, memahami *risk and return* yang akan diperoleh, mengetahui tentang bisnis perusahaan yang menjadi objek investasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, mampu menghitung jangka waktu berinvestasi (Purnamasari, 2019), sehingga investor yang memiliki pengetahuan investasi cukup memadai juga dapat menganalisis dan menghindari praktik-praktik investasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi adalah suatu informasi untuk menambah wawasan dan membuat keputusan yang didapatkan melalui kegiatan atau pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas investasi.

2.1.5. Motivasi

Menurut (Pajar, 2017) motivasi investasi adalah keadaan dimana pribadi seseorang terdorong dan berkeinginan untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan investasi. Tindakan untuk mendorong seseorang dalam berinvestasi seperti mengikuti pelatihan pasar modal, seminar investasi, serta antusias menerima informasi dan penawaran investasi (Merawati, 2015)

Bursa Efek Indonesia (BEI) memfasilitasi banyak hal mengenai investasi untuk memotivasi serta memudahkan para calon investor ataupun investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal antara lain dengan adanya Galeri Investasi BEI & Komunitas Pasar Modal, Sertifikasi dan Edukasi Pasar Modal, dan juga Perpustakaan Pasar Modal. Galeri Investasi BEI adalah sarana bagi mahasiswa atau akademisi untuk mengetahui dan mengenal Pasar Modal. Galeri Investasi BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh BEI termasuk peraturan dan Undang-undang Pasar Modal. Informasi dan data yang ada di Galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial dalam hal ini transaksi jual dan beli saham (www.idx.co.id/).

Selain itu, BEI menyediakan edukasi pasar modal. Salah satunya yaitu adanya Sekolah Pasar Modal (SPM). SPM adalah program yang berfokus pada edukasi dan sosialisasi mengenai pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh BEI bekerja sama

dengan *The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)*. Diawali dengan mendaftarkan diri sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku, maka seluruh masyarakat umum otomatis dapat menjadi peserta SPM (www.idx.co.id/).

Teori yang sering dijadikan sebagai acuan yaitu teori motivasi Abraham Maslow dengan hierarki kebutuhan manusia. Dasar teori tersebut antara lain (Purnamasari, 2019) :

- a. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keinginan secara terus menerus sampai akhir kehidupannya.
- b. Kebutuhan manusia yang telah dipuaskan tidak menjadi motivasi bagi individu. Kebutuhan yang belum terpenuhi yang dapat membuat individu termotivasi. Jadi jika seseorang mempunyai suatu keinginan yang belum tercapai maka akan membuat seseorang memiliki motivasi untuk mewujudkannya.
- c. Kebutuhan manusia secara ringkas dibagi ke dalam urutan, (1) psikologi, (2) rasa aman, (3) sosial, (4) apresiasi atau penghargaan, serta (5) aktualisasi diri

Maka dapat disimpulkan bahwa saat ini investasi bukan hanya menjadi keinginan akan tetapi juga bisa menjadi suatu kebutuhan, dimana individu akan mempertimbangkan untuk kehidupan jangka panjangnya karena termotivasi oleh informasi-informasi mengenai investasi yang mudah diakses dan dapat mendorong seseorang untuk segera berinvestasi.

2.1.6. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan serta keterampilan yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan (www.ojk.go.id/)

Definisi literasi keuangan mencakup konsep yang di mulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai ketrampilan keuangan (Sanistasya, 2019). Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami keuangan serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang efektif (Pangestika, 2019).

Menurut (Pertiwi, 2018) literasi keuangan memiliki beberapa elemen-elemen, yaitu :

- a. Keterampilan dasar dalam menghitung, seperti menghitung *return* investasi atau menghitung tingkat suku bunga utang.
- b. Memahami manfaat dan risiko terkait adanya keputusan keuangan, termasuk pengeluaran, peminjaman, dan investasi.
- c. Memahami konsep keuangan dasar, termasuk *trade off* antara risiko dan *return*, atribut utama dari berbagai jenis investasi dan produk keuangan lainnya, dan nilai waktu uang.
- d. Kapasitas untuk mengerti saat apa harus meminta saran dari profesional dan poin yang perlu ditanyakan, serta kemampuan

untuk memahami saran yang diberikan oleh penasehat profesional.

Literasi keuangan bermanfaat besar bagi individu yang membutuhkan kemampuan mengelola keuangan, antara lain (1) mampu memilih dan memanfaatkan dengan baik produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan; (2) kemampuan dalam merencanakan keuangan dengan lebih baik; (3) tanggap dan dapat menghindari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Menurut (Wulandari, 2019) literasi keuangan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa, karena mahasiswa seringkali berhadapan dengan *trade off* yaitu situasi yang memaksa mahasiswa harus mampu memilih salah satu kepentingan di atas kepentingan yang lainnya. Terjadinya masalah keuangan bisa kemungkinan timbul apabila mengalami kesalahan dalam merinci aktivitas keuangan untuk mengambil keputusan, hal ini terjadi karena tidak ada perencanaan keuangan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu kemampuan dalam menggunakan potensi atau keterampilan mengelola uang agar lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan dengan pertimbangan jangka panjang.

2.1.7. Modal Minimal

Menurut (Purnamasari, 2019) modal investasi merupakan modal yang digunakan untuk transaksi pembelian atau pengadaan untuk menunjang proses produksi. Jenis produk investasi yang akan dibeli menentukan besarnya modal dalam berinvestasi. Jika investasi berbentuk saham atau produk *non-aset* tetap biaya yang dikeluarkan cenderung lebih murah dibandingkan modal investasi untuk aset tetap misalnya tanah, gedung, mesin, dan lain sebagainya.

Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening/*account* di pasar modal. Adanya kebijakan modal minimal terwujud suatu batas minimal untuk setoran modal awal saat membuka rekening efek yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (Mardiyana, 2019). Menurut (Nursari, 2018) modal minimal dapat diibaratkan seperti diskon di *department store*, dengan diberikannya diskon maka akan menarik banyak pembeli artinya keinginan investor untuk berinvestasi akan semakin besar jika modal minimal investasi semakin kecil.

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam merencanakan investasi di pasar modal yaitu :

1) Peraturan dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

BEI memberlakukan peraturan yaitu perubahan satuan perdagangan serta fraksi harga yang tertera pada SK No. Kep-00071/BEI/11-2013, yang berlaku efektif sejak 6 Januari 2014 yaitu dari 1 lot yang berisi 500 lembar menjadi 100 lembar saham

dengan harga Rp 50,- per lembar saham, adanya kebijakan ini diharapkan membawa perubahan sehingga dapat menarik minat investor di pasar modal (Susilowati, 2017).

2) Persyaratan Membuka *Account*

Transaksi jual dan beli saham di Bursa Efek yang dilakukan investor diawali dengan membuka rekening/*account* disebuah Sekuritas (broker). Broker (dari lembaga resmi) ini bekerja sebagai perantara antar investor. Tiap sekuritas/perusahaan memiliki peraturan sendiri untuk modal minimal yang harus dideposit ketika membuka *account*.

Di beberapa sekuritas saat ini dana awal yang harus disetorkan untuk membuat *account* hanya sebesar Rp100.000, maka investor sudah dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas (Latifah, 2019). Meski demikian, modal yang disetorkan ketika membuka *account* tidak harus dibelanjakan seluruhnya. Setelah proses membuka *account* selesai, investor dapat mentransfer kembali sebagian modal dan menyisakan jumlah yang ingin diinvestasikan saja (Pajar, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka modal minimal investasi merupakan kemudahan yang diberikan oleh bursa efek bagi calon-calon investor yang ingin segera berinvestasi melalui sekuritas terdekat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil yang diperoleh
1.	Pajar, R. C., 2017	Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY	Variabel Independen: Motivasi Investasi (X1), Pengetahuan Investasi (X2) Variabel Dependen: Minat Investasi (Y)	Analisis regresi sederhana dan regresi berganda	Variabel motivasi investasi (X1) dan variabel pengetahuan investasi (X2) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa di pasar modal.
2.	Shofwa, Y., 2017	Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto)	Variabel Independen: Motivasi (X1), Literasi Keuangan (X2) Variabel Dependen: Minat Berinvestasi (Y)	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial dan simultan variabel motivasi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.
3.	Latifah, S., 2019	Pengaruh Pengetahuan, Modal Minimal, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi	Variabel Independen: Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal (X2), Motivasi Investasi (X3) Variabel	Analisis korelasi dan regresi linier berganda	Variabel pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

		Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Galeri Investasi Syariah UMP)	Dependen: Minat Mahasiswa Berinvestasi (Y)		syari'ah pada Galeri Investasi Syari'ah UMP secara parsial dan bersama-sama.
4.	Pangestika, T., & Rusliati, E., 2019	Pengaruh Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	Variabel Independen: Literasi Keuangan (X1), Efikasi Keuangan (X2) Variabel Dependen: Minat Mahasiswa Berinvestasi (Y)	Analisis linier berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi	- Literasi dan efikasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. - Secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. - Secara parsial efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
5.	Purnamasari, Y. D, 2019	Pengaruh Modal Investasi, Motivasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat	Variabel Independen: Modal Investasi (X1), Pengetahuan Investasi (X2), Persepsi Return (X3), Persepsi Risiko (X4)	Analisis regresi linier berganda	- Variabel modal investasi, motivasi, pengetahuan investasi, persepsi <i>return</i> , persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di

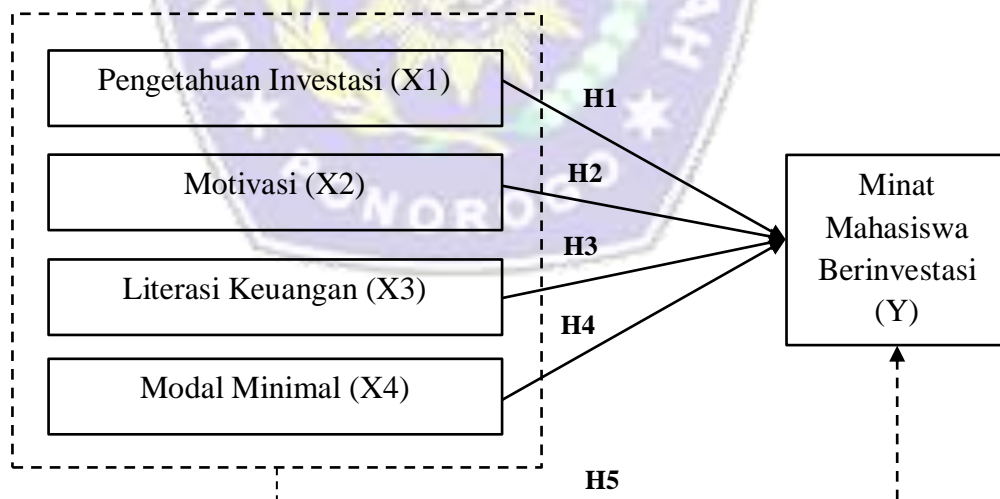
		Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	Variabel Dependen: Minat Mahasiswa Berinvestasi (Y)		pasar modal.
--	--	---------------------------------------	---	--	--------------

Sumber: Data diolah, 2020

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan relevansi antara variabel independen yang dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi (X2), Literasi Keuangan (X3), Modal Minimal (X4), terhadap variabel dependen yaitu Minat Mahasiswa Berinvestasi (Y).

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari variabel-variabel penelitian di atas :



Keterangan :

- > : Garis Parsial
 - - - - -> : Garis Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan diuji tingkat kebenarannya pada permasalahan yang diajukan dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan latar belakang, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Pengetahuan investasi menjadi faktor utama yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai bekal untuk memulai berinvestasi. Hal ini dikarenakan pengetahuan investasi memberikan pemahaman mendasar terkait jenis investasi, *return* dan risiko investasi yang perlu dipertimbangkan oleh mahasiswa sebagai calon investor. Semakin banyak dan mendalam pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa, maka mahasiswa semakin yakin untuk berinvestasi. Namun ketika mahasiswa tidak menambah pengetahuannya mengenai investasi, maka sedikit pemahaman investasi yang dimiliki sehingga minatnya untuk berinvestasi juga rendah. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya sarana yang dimiliki mahasiswa untuk menambah pengetahuan investasi.

Menurut penelitian (Merawati, 2015) membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan pada minat mahasiswa berinvestasi. Namun hasil penelitian (Aini, 2019) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan dan

pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho₁ : Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

Ha₁ : Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan jangka panjangnya dan keinginan untuk hidup mandiri secara finansial merupakan salah satu motivasi yang dapat meningkatkan minatnya untuk berinvestasi. Semakin besar motivasi dari dalam diri mahasiswa, maka minat mahasiswa berinvestasi mengalami peningkatan. Namun mahasiswa yang kurang motivasi dalam diri sendiri seperti belum pandai dalam mengelola keuangannya dengan baik, tidak akan muncul minatnya untuk berinvestasi.

Hasil penelitian (Pajar, 2017) menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Namun menurut penelitian (Sarwono, 2019) motivasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho₂ : Motivasi tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

Ha₂ : Motivasi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Literasi keuangan menjadi faktor penting bagi mahasiswa sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan dengan bijak dan tepat dalam penggunaannya untuk jangka panjang. Mahasiswa perlu mengedukasi diri untuk menambah pemahaman literasi keuangan, sehingga semakin tinggi pemahaman literasi keuangannya maka akan bertambah minatnya untuk berinvestasi. Namun mahasiswa yang masih memilih untuk berperilaku konsumtif tanpa memikirkan kondisi keuangannya dan tidak mengedukasi diri dengan literasi keuangan, maka minat berinvestasinya rendah.

Menurut penelitian (Faidah, 2019) literasi keuangan mempengaruhi minat investasi mahasiswa secara positif signifikan. Lain dengan hasil penelitian (Pradikasari, 2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho₃ : Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

Ha₃ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

4. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Modal investasi juga menjadi faktor yang akan meningkatkan minat mahasiswa. Adanya kebijakan modal minimal investasi, terwujud suatu batas minimal untuk setoran modal awal saat membuka rekening efek yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas. Hal ini merupakan kemudahan bagi mahasiswa dari segi biaya yang dikeluarkan untuk mulai berinvestasi, sehingga minat mahasiswa meningkat untuk berinvestasi. Namun jika biaya modal awal meningkat, maka minat mahasiswa akan menurun disebabkan kondisi keuangan mahasiswa yang belum tentu stabil.

Penelitian (Latifah, 2019) menunjukkan bahwa modal minimal investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Namun hasil penelitian (Saputra, 2018) menunjukkan bahwa modal investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho₄ : Modal Minimal tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

Ha₄ : Modal Minimal berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

5. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Literasi Keuangan, dan Modal Minimal terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi. Apabila individu memiliki keinginan untuk menambah pengetahuannya tentang investasi, kecenderungan dari dalam diri individu sehingga membuat seseorang termotivasi untuk melakukan investasi, adanya fasilitas kemudahan investasi dengan modal yang minim sudah bisa menanam saham, dan juga pemahaman mengenai literasi keuangan dimana seseorang yang memiliki konsep keuangan serta pengelolaan keuangan secara efektif kemungkinan juga tertarik untuk melakukan investasi sebagai perencanaan keuangan di masa depan.

Menurut penelitian (Sundari, 2019) bahwa modal minimal dan pemahaman investasi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Artinya apabila modal minimal masih terjangkau oleh mahasiswa dan pengetahuan investasi sudah dipelajari di bangku kuliah dapat meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sedangkan dari hasil penelitian (Shofwa, 2017) menunjukkan bahwa motivasi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini berarti seseorang yang memiliki kemampuan dalam memahami secara mandiri terkait pengelolaan keuangan serta motivasi yang menimbulkan kecenderungan untuk lebih mendalami bagaimana keuntungan dan kerugian berinvestasi maka akan berpengaruh pula pada minat seseorang untuk investasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₀₅ : Pengetahuan Investasi, Motivasi, Literasi Keuangan, dan Modal

Minimal tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

H_{a5} : Pengetahuan Investasi, Motivasi, Literasi Keuangan, dan Modal

Minimal berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestas



